

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA MINYAK KELAPA
DI GAMPONG PAYA RANGKULUH KECAMATAN
KUTABLANG KABUPATEN BIREUEN**

M.Amin

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha Usaha Minyak Kelapa Di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen, yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha minyak kelapa di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh berbeda-beda yaitu tergantung pada skala usaha dan besar biaya produksi yang dikeluarkan. Rata-rata keuntungan bersih dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp.364.384.000/, dan rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp.1.120.396.000/tahun. Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan bagus untuk dikembangkan sesuai hasil penelitian yaitu diperoleh B/C Ratio 1,325.

Kata kunci : *Analisis, Keuntungan, Usaha Produks, Minyak Kelapa*

PENDAHULUAN

Minyak kelapa murni terutama digunakan untuk kesehatandan kosmetik, sedangkan minyak kelapa biasa untuk minyak goreng. Minyak kelapa murni merupakan bahan baku industri pangan, farmasi, dan kosmetik terutama untuk perawatan tubuh. Di samping itu, hasil penelitian terbaru telah membuka tabir kerahasiaan alam yang terkandung dalam buah kelapa, bahwa minyak kelapa murni yang beraroma gurih dan lembut itu dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta menanggulangi berbagai penyakit (Panca Wardhanu, Adha. 2009).

Pembuatan minyak kelapa merupakan tindakan pasca panen yang sangat penting untuk buah kelapa. Minyak kelapa merupakan bagian paling berharga dari buah kelapa. Minyak kelapa sering dipergunakan sebagai bahan baku industri dan pembuatan minyak goreng. Selain itu, minyak kelapa baik digunakan untuk

meningkatkan kesehatan masyarakat. Maka, tidak heran minyak kelapa atau yang biasa dikenal sebagai *virgin coconut oil* ini sempat menjadi incaran banyak orang (Siswono 2006).

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah sentra produksi usaha minyak kelapa yang ada di Provinsi Aceh. Menurut data yang diperoleh, produksi usaha minyak kelapa di Kabupaten Bireuen mengalami perkembangan yang positif/baik yakni dengan adanya peningkatan jumlah produksi usaha minyak kelapa setiap tahunnya. Perkembangan produksi ini sangat baik, karena adanya peningkatan jumlah produksi dan jumlah pengusaha minyak kelapa sehingga dapat terus berkembang dengan baik di Kabupaten Bireuen.

Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh adalah sebuah usaha yang bertempat di Kecamatan Kutablang dan dijalankan oleh seorang

yang bernama Bapak H.Yusuf. Perkembangan Usaha produksi minyak kelapa ini sangat baik dan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha minyak kelapa ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berdiri sejak tahun 2006 sampai saat ini. Pada usaha tersebut memperkerjakan 25 orang karyawan termasuk diantaranya 3 orang pekerja berprofesi sebagai mekanik. Usaha ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mensejahterakan para tenaga kerjanya, terutama dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemilik usaha itu sendiri.

Pada bulan Maret tahun 2016 usaha ini memperoleh pendapatan sebesar Rp.252.000.000. Dimana dari hasil pendapatan tersebut dapat digunakan lagi sebagai modal untuk melakukan produksi minyak kelapa di bulan selanjutnya. Tetapi pada usaha ini terdapat permasalahan pada proses usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh yaitu keterbatasan bahan baku terutama kelapa yang akan digunakan pada saat kegiatan pembuatan minyak kelapa. Karena dalam melakukan kegiatan pembuatan minyak kelapa dibutuhkan bahan baku kelapa yang banyak untuk menghasilkan minyak kelapa yang banyak agar tidak terjadinya kerugian pada saat pembuatan dan pemasaran hasil.

Berdasarkan hasil dari pengamatan ke lapangan dapat dilihat bahwa perkembangan dari usaha minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha ketika pertama kali dilakukan pada tahun 2006 dan masih berjalan sampai sekarang. Pada saat pertama kali dilakukan usaha pengembangan minyak kelapa tersebut masih menggunakan cara tradisional untuk pengolahan hasil produksi minyak kelapa, sedangkan untuk pengolahan hasil produksi minyak kelapa sudah

menggunakan mesin modern agar memudahkan dan mempercepat hasil produksinya.

Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha minyak kelapa dalam judul skripsi yaitu “Analisis Pendapatan Usaha Minyak Kelapa di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha minyak kelapa di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Paya Rangkuluh Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki usaha minyak kelapa yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha produksi di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen terutama untuk kegiatan pemasaran hasil. Objek penelitian ini adalah usaha produksi yaitu produksi minyak kelapa. Ruang lingkup penelitian terbatas pada biaya produksi, dan pendapatan yang diperoleh pengusaha dari tiap-tiap hasil penjualan produksi. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2016.

Jenis Sumber Data

Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual baik tentang institusi sosial dan ekonomi dari satuan daerah.

1. Data Primer data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung kelokasi serta wawancara dalam bentuk Quisioner dengan pemilik usaha dan tenaga kerja pada usaha minyak kelapa.
2. Data sekunder data sekunder diperoleh dari dinas-dinas atau instansi terkait serta studi kepustakaan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Metode Analisis Data

1) Biaya Produksi

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan usaha minyak kelapa. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2005)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha minyak kelapa (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap usaha minyak kelapa (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel usaha minyak kelapa (Rupiah)

2) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor / Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2005)

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor /penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah Produksi minyak kelapa (Kg)

PY = harga produksi minyak kelapa (Rp/Kg)

3) Pendapatan Bersih (keuntungan).

Pendapatan budidaya ikan hias merupakan pengurangan total pendapatan kotor (penerimaan) dengan total biaya dari usaha, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Total keuntungan minyak kelapa.

TR = Total pendapatan dari penjualan hasil produksi minyak kelapa.

TC = Total biaya yang dikeluarkan untuk produksi minyak kelapa.

4) Analisis Pendapatan

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus (Rahadi dan Hartono, 2003). Keuntungan

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B/C ratio = Nisbah antara pendapatan dan biaya

B = Total keuntungan usaha produksi

C = Total Biaya usaha produksi

Kriteria :

B/C Ratio > 0, usaha menguntungkan

B/C Ratio < 0, usaha tidak menguntungkan

B/C Ratio = 0, usaha produksi impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha Pembuatan minyak kelapa dalam usaha yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak

dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Pemilik Usaha dalam melakukan Pembuatan minyak kelapa, yang termasuk biaya tetap adalah biaya investasi dan biaya peralatan. Rata-rata biaya tetap pada usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh adalah sebesar Rp.68.376.000-, dengan rata-rata biaya penyusutan/bln sebesar Rp.2.849.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda perincian biaya variabel pada Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel antara kelapa, tenaga kerja, Kayu dan Biaya Lain. Adapun jenis biaya variabel dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Kelapa	565.000 kg	1.800	1.017.000.000
2	Tenaga kerja	300 HOK	50.000	15.000.000
3	Kayu	28.000 kg	7.000	19.600.000
4	Biaya Lain	14 Unit	30.000	420.000
Jumlah				1.052.020.000

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama. Dalam usaha usaha pembuatan minyak kelapa kedudukan tenaga kerja sangat penting. Tanpa ada tenaga kerja semua kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan tercapai, begitu juga pada usaha usaha pembuatan minyak kelapa. Pada penelitian ini pemilik usaha

menggunakan tenaga kerja yang sudah berkeluarga.

Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan antara biaya produksi yang dikeluarkan suatu lembaga usaha atau perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 2. Penggunaan Biaya Total Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah Dana (Rp)
1	Total Biaya tetap	68.376.000
2	Total Biaya variable	1.052.020.000
Jumlah Biaya Total		1.120.396.000

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh pengusaha atau penjualan input yang dihasilkan. Dimana produksi minyak kelapa yang dihasilkan selama 1 tahun yaitu sebanyak 436.700 Kg dengan harga jual 3400/Kg hasil produksi dan mendapatkan hasil

penjualan sebesar Rp.1.484.780.000. Dilokasi penelitian ini penerimaan yang diperoleh pemilik usaha berbeda-beda tergantung pada jumlah kelapa yang dimiliki. Adapun jumlah produksi minyak kelapa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Produksi dan Penerimaan dari Penjualan

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Penerimaan (RP)
1	Total Penjualan	436.700 Kg	3400/Kg	1.484.780.000

Keuntungan

Dari hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata

keuntungan dari pemilik usaha yaitu sebesar RP 364.384.000/tahun. Dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Keuntungan dari Usaha Pembuatan Minyak Kelapa/Tahun

No	Uraian	Jumlah Dana (RP)
1	Total Penerimaan	1.484.780.000
2	Total Biaya	1.120.396.000
	Jumlah Keuntungan	364.384.000

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{1.484.780.000}{1.120.396.000} \\ &= 1,325 \end{aligned}$$

Nilai B/C Ratio usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh lebih besar dari pada nilai 0, maka artinya bahwa usaha yang dilakukan di lokasi penelitian ini sangat menguntungkan. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,325 artinya kenaikan harga jual sebesar Rp.1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp. 1,325.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh tergantung pada besarnya jumlah

kelapa yang dimiliki pada saat menjalankan usahanya.

2. Besarnya jumlah produksi yang didapat oleh pemilik usaha pada Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen tergantung pada besarnya jumlah minyak kelapa yang di hasilkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh berbeda-beda yaitu tergantung pada skala usaha dan besar biaya produksi yang dikeluarkan. Total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi minyak kelapa yaitu sebesar Rp.1.484.780.000 dengan rata-rata keuntungan bersih dari pemilik usaha yaitu sebesar RP 364.384.000/tahun.
3. Usaha produksi minyak kelapa di Desa Paya Rangkuluh Kecamatan KutaBlang Kabupaten Bireuen menguntungkan dan bagus untuk dikembangkan sesuai hasil penelitian yaitu diperoleh B/C Ratio 1,325.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan, 2004. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gujarati, D. 2001, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 2005. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- NoerSasongko, 2009. <http://ekonomikamakro.blogspot.com/teori-makro-keynes-pasar-uang-dan-pasar.html>
- Rahardja, Manurung, 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rahardi. Hartono. 2003. *Agibisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, 2004. *Pengelolaan Usaha Peternakan ayam pedaging*. Gramedia. Pustaka Utama. Bogor.
- Sapri, Yadi. 2010. Skripsi, *analisis Usaha Kecil Manengah Pengolahan Minyak Kelapa Rakyat*, Di Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir
- Sobri, 2007. *Ekonomi Makro*, BPF-UGM, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*, UI-Press. Jakarta.
- Triana dkk, (2007). *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur* . Periode Layer Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem, Vol 3 No. 1, Juni 2007*.
- Yanti, (2013). *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usaha Keripik Ubi Kayu “ Cita rasa”*, *Skripsi Agribisnis*, Universitas Almuslim.
- Yudistira (2003), *Skripsi, Analisis Finansial Dan Ekonomi Kelapa Sawit*, PT. Mesa Inti Kebun
- Wijayanti (2012), *Skripsi, Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Makmur Kutai Timur*.